



Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri, Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha

Tata Cahyasari Kardiana✉, Inaya Sari Melati

DOI: 10.15294/eeaj.v13i2.35712

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 14 Juli 2019
Disetujui: 22 Agustus 2019
Dipublikasikan: 30 Oktober 2019

Keywords

Entrepreneurship Education; Entrepreneurship Interest; Income Expectation; Self Confidence.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha di kelas XI SMA Negeri 3 Semarang. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 441 siswa dengan jumlah sampel 210 siswa yang dihitung menggunakan rumus slovin. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan ekspektasi pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 55,9%. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha sebesar 6,30%. Kepercayaan diri berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha sebesar 26,31%. Ekspektasi pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha sebesar 11,56%. Saran dari penelitian ini yaitu guru bisa mengaktifkan kegiatan belajar siswa dengan cara karyawisata ataupun mengadakan seminar dengan mendatangkan tokoh wirausahawan yang sukses. Siswa bisa mengikuti organisasi kewirausahaan agar bisa meningkatkan rasa percaya diri. Ekspektasi pendapatan yang tinggi akan meningkatkan keinginan seseorang untuk menjadi wirausahawan.

Abstract

The purpose of the research is to know the influence of entrepreneurship education, self confidence, and income expectations toward the entrepreneurship interests of grade XI SMA Negeri 3 Semarang. The population is all students of grade XI SMA Negeri 3 Semarang which totals to 441 students with sample number 210 students which is calculated by using slovin formula. The data collection method was conducted by using questionnaire. The data analysis method in this study is using the descriptive analysis. The results showed that entrepreneurship education, self confidence, and income expectation simultaneously affected the interest in entrepreneurship by 55.9%. Entrepreneurship education partially influences the interest in entrepreneurship by 6.30%. Self-confidence partially influences the interest in entrepreneurship by 26.31%. Income expectations partially influence the interest in entrepreneurship by 11.56%. Suggestions from this study are that teachers can activate student learning activities by way of field trips or holding seminars by bringing in successful entrepreneurs. Students can participate in entrepreneurial organizations in order to increase self confidence. High income expectations will increase a persons desire to become an entrepreneur.

How to Cite

Kardiana, TC., & Melati, IS. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1182-1197.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: tata.cahyasari@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang tidak sedikit yaitu sebesar 265 juta lebih. Di tingkat global, Indonesia menempati peringkat empat penduduk terbanyak dunia setelah China, India dan Amerika (BPS dalam Tumoutou, 2018). Banyaknya jumlah penduduk tersebut jika tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang seimbang maka akan menimbulkan banyaknya pengangguran. Perekonomian di Indonesia sebenarnya banyak di topang oleh para wirausahawan karena hal tersebut berkaitan erat dalam upaya-upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Menurut Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan jumlah rasio wirausaha di Indonesia terbaru sudah meningkat menjadi 7% lebih dari total penduduk Indonesia. Angka itu sudah di atas standar internasional yang mematok 2% (Walfajri, 2018). Presiden Joko Widodo mengatakan rata-rata 14 persen penduduk negara maju merupakan *entrepreneur*. Sehingga negara Indonesia masih tertinggal jauh jika

di bandingkan dengan negara negara tetangga (Kuwado, 2018).

Alternatif solusi yang paling tepat untuk mengatasi masalah pengangguran adalah menjadi seorang wirausahawan, karena dengan berwirausaha berarti mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, sektor UKM (Usaha Kecil Menengah) pada tahun 1998 dan 2008 lebih tahan krisis ekonomi global (Hendro, 2010:1). Untuk itu dibutuhkan peningkatan jumlah rasio wirausahawan untuk memajukan perekonomian bangsa.

Berdasarkan data **Tabel 1**, diketahui bahwa jumlah angka pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Indonesia cukup tinggi. Tingkat pengangguran terbuka paling tinggi per Februari 2018 disumbang dari tingkat SLTA umum / SMU yaitu sebesar 1.650.636 jiwa. Selain karena rendahnya jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi, kurangnya skill yang dimiliki dan penyebab lainnya adalah ketidakmampuan para lulusan SMA di Indonesia untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

SMAN 3 Semarang telah menorehkan

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

No	PTYD	2017		2018
		Feb	Agust	Feb
1.	Tidak sekolah	92331	62984	42039
2.	Tidak tamat SD	546897	404435	446812
3.	SD	1292234	904561	967630
4.	SLTP	1281240	1274417	1249761
5.	SMU	1552894	1910829	1650636
6.	SMK	1383022	1621402	1424428
7.	Diploma	249705	242937	300845
8.	Universitas	606939	618758	789113
Total		7005262	7005262	6871264

Sumber: Data BPS, 2018

banyak prestasi dalam kegiatan perlombaan tentang kewirausahaan. SMAN 3 Semarang juga mempunyai organisasi yang mewadahi para siswa yang telah mempunyai usaha, bahkan mereka bisa bersaing dalam perlombaan kewirausahaan hingga tingkat nasional. Sagasco Student Company merupakan perusahaan dari siswa SMAN 3 Semarang yang berhasil meraih gelar “Indonesia Student Company of the year 2018” dalam ajang Indonesia Student Company Competition yang digelar Prestasi Junior Indonesia. Mereka berhasil bersaing dan unggul dari 7 perusahaan siswa lain yang merupakan perwakilan 6 kota di Indonesia yakni Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, dan Kutai Timur. Berkat prestasi tersebut, SMAN 3 Semarang akan mewakili Indonesia dalam kompetisi bisnis tingkat Asia Pasifik, JA Asia Pacific Company of The Year Competition di Manila, Filipina. Prestasi tersebut sayangnya masih didominasi oleh siswa yang mengikuti organisasi kewirausahaan saja. Berkaitan dengan hal tersebut penulis mencoba menggali lebih dalam tentang minat berwirausaha siswa di SMAN 3 Semarang.

Minat menurut *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) diartikan sebagai gambaran usaha atau upaya seseorang dalam mencoba untuk melakukan sesuatu. Minat siswa berwirausaha dipengaruhi oleh upaya siswa untuk berwirausaha. Teori ini adalah perluasan dari perilaku beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang juga dikembangkan oleh Ajzen. Pada persepsi kontrol terhadap perilaku di dalamnya terdapat faktor latar belakang individu yang dapat mempengaruhi minat (Ajzen, 2005). Faktor tersebut antara lain: pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri dan ekspektasi pendapatan.

Warhuus (2014:321) berpendapat bahwa pendidikan dapat mengatasi kurangnya kemampuan kewirausahaan yang dirasakan di negara-negara yang dapat menghasilkan lebih banyak individu wirausaha yang banyak mengeksplorasi tingkat tinggi peluang wirausaha yang dirasakan. Penelitian Astuti (2018) menyebutkan bahwa pendidikan kewi-

rausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian Rifai (2016) juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Namun pada penelitian Nurikasari (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Percaya diri menurut Mardiyatmo (2011:97) merupakan sifat dasar seorang wirausaha. Seorang wirausaha sangat yakin akan kemampuannya sehingga ia tidak akan ragu dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan terhadap suatu hal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Setiarini (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha. Selain itu hasil penelitian Supriyatno (2017) juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha. Berbeda dengan hasil penelitian Supriyanto (2016) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh percaya diri terhadap minat berwirausaha. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Menurut Adhitama (2014) ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada siswa. Sesuai dengan hasil penelitian Muslihudin (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Selain itu hasil penelitian Setiawan (2016) juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Ismaya (2018) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) kurangnya minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMAN 3 Semarang. (2) mayoritas siswa kelas XI SMAN 3 Semarang kurang menanamkan karakter berwirausaha. (3) hasil praktek dari mata pelajaran pendidikan kewirausahaan tidak untuk dijual, para siswa hanya melakukan kegiatan wirausaha sebagai bentuk tuntutan penilaian sekolah saja. (4) terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan di bandingkan dengan jumlah penduduk yang sudah siap bekerja atau memasuki usia kerja. (5) siswa mempertimbangkan jumlah modal yang dibutuhkan untuk berwirausaha, sehingga siswa masih ragu-ragu dalam memulai berwirausaha. (6) kurangnya kepercayaan diri siswa untuk memulai suatu usaha.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, maka peneliti membatasi masalah dengan menggunakan tiga faktor yaitu pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan ekspektasi pendapatan, karena pada umumnya siswa kelas XI yang ketertarikannya terhadap berwirausaha semakin sedikit akibat dari faktor tersebut. Untuk penelitian yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan, peneliti membatasi lingkup penelitian ini hanya membahas tentang pengetahuan dari mata pelajaran pendidikan kewirausahaan yang sudah didapatkan dari kelas X sampai kelas XI. Dalam penelitian ini juga membatasi responden pada siswa kelas XI SMAN 3 Semarang karena masalah yang terjadi lebih berfokus pada siswa kelas XI SMAN 3 Semarang.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA Negeri 3 Semarang. (2) pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA Negeri 3 Semarang. (3) pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA Negeri 3 Semarang. (4) pengaruh pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri dan

ekspektasi pendapatan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA Negeri 3 Semarang.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Minat berwirausaha sangat penting dalam kehidupan peserta didik karena mengindikasikan kesukaan atau ketertarikan seseorang untuk berwirausaha. Siswa yang memiliki minat untuk berwirausaha cenderung mempunyai ketertarikan untuk mengetahui dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan minat kewirausahaan tanpa adanya paksaan. Hal ini seperti dijelaskan oleh Djamarah (2011:166) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Sedangkan Mardiyatmo (2011:95) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menagani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya cara kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar.

Minat menurut *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) diartikan sebagai gambaran usaha atau upaya seseorang dalam mencoba untuk melakukan sesuatu. Minat siswa berwirausaha dipengaruhi oleh upaya siswa untuk berwirausaha. Teori ini adalah perluasan dari perilaku beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang juga dikembangkan oleh Ajzen. Pada persepsi kontrol terhadap perilaku di dalamnya terdapat faktor latar belakang individu yang dapat mempengaruhi minat (Ajzen, 2005). Faktor tersebut antara lain: Pendidikan kewirausahaan, Kepercayaan diri dan Ekspektasi pendapatan.

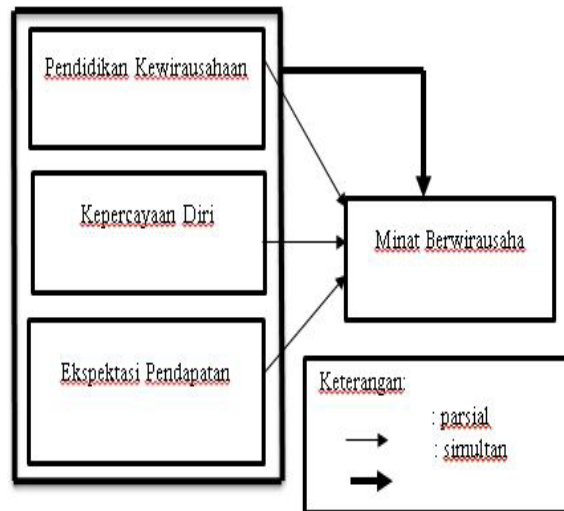
Menurut Suherman (2010:10) yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses penanaman kreatifitas dan inovasi dalam mengatasi masalah, hambatan berbagai resiko dan peluang untuk berhasil. Fatoki (2014) menyatakan bahwa sekolah bisnis menjadi jembatan antara pengetahuan teoritis dan keterlibatan praktis di lapangan. Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, perlu adanya pemahaman tentang bagaimana

dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha yang potensial sementara mereka berada di bangku pendidikan.

Selain itu minat berwirausaha juga ditentukan oleh faktor kepercayaan diri. Menurut Mardiyatmo (2011:95) kepercayaan diri merupakan sifat dasar seorang wirausaha. Seorang wirausaha sangat yakin akan kemampuannya sehingga ia tidak akan ragu dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan terhadap suatu hal. Sedangkan menurut Bandura (2001) kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap berbagai perkembangan orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses dari pada manusia yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah.

Kemudian faktor ekspektasi pendapatan juga mempengaruhi minat untuk berwirausaha pada seseorang. Menurut Adhitama (2014) Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada siswa. Sedangkan menurut Zimmerer (2008:27) menjadi wirausaha akan memperoleh keuntungan yang menakjubkan. Menjadi seorang wirausaha tentunya menginginkan pendapatan yang lebih besar dari pada menjadi pekerja, semakin tinggi harapan seseorang akan pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan dari kerangka berfikir diatas maka dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri dan ekspektasi pendapatan mempunyai peran besar dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Siswa yang memiliki minat untuk berwirausaha cenderung mempunyai ketertarikan untuk mengetahui dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan minat kewira-



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber : Dikembangkan oleh penulis

usaha tanpa adanya paksaan.

Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah dapat digambarkan seperti diatas.

Menurut Sudjana (2005) hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMAN 3 Semarang

H2 : ada pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMAN 3 Semarang

H3 : ada pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMAN 3 Semarang

H4 : ada pengaruh pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMAN 3 Semarang

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:14) diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada po-

pulasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Semarang yang berjumlah 441 siswa dengan jumlah sampel 210 siswa yang dihitung menggunakan Rumus Slovin.

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Variabel pada penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minat berwirausaha. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri dan ekspektasi pendapatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert dalam bentuk checklist pada kolom jawaban. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner pada masing-masing item disediakan lima pilihan jawaban: (1) jawaban sangat setuju diberi skor 5, (2) jawaban setuju diberi skor 4, (3) jawaban ragu-ragu diberi skor 3, (4) jawaban tidak setuju diberi skor 2, (5) jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:207). Teknik pengolahan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah: (1) uji normalitas *kolmogorov smirnov*, (2) uji linearitas, (3) uji multikolinieritas, (4) uji heterokedastisitas *spearman's rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa hasil analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:207) analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Kecenderungan jawaban responden ini didasarkan pada nilai skor rata-rata (indeks) yang dikategorikan ke dalam renteng skor berdasarkan perhitungan *three box method* (Ferdinand, 2006 dalam Ferdinand 2012).

Batas atas rentang skor :

$$(\%F*5)/5 = (210*5)/5 = 210$$

Batas bawah rentang skor :

$$(\%F*1)/5 = (210*1)/5 = 42$$

Angka indeks yang dihasilkan menunjukkan skor 42-210, dengan rentang sebesar 168. Rentang 168 dibagi menjadi tiga bagian menggunakan *three box method*, sehingga menghasilkan rentang untuk masing-masing bagian sebesar 56. Angka tersebut digunakan sebagai daftar interpretasi indeks sebagai berikut:

42-98 : Rendah

99-154 : Sedang

155-210 : Tinggi

$$\text{Nilai Indeks} : ((\%F1*1) + (\%F2*1) + (\%F3*1) + (\%F4*1) + (\%F5*1))/5$$

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha

No.	Indikator	Indeks	Kategori
1.	Sikap umum terhadap aktivitas kewirausahaan	150,4	Sedang
2.	Kesadaran spesifik menyukai aktivitas kewirausahaan	153,8	Sedang
3.	Merasa senang dengan aktivitas kewirausahaan	180	Tinggi
4.	Aktivitas kewirausahaan mempunyai arti penting bagi individu	155,4	Tinggi
5.	Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas kewirausahaan	177,8	Tinggi
6.	Berpartisipasi dalam aktivitas kewirausahaan	166	Tinggi

Sumber : Data diolah, 2019

Keterangan :

F1 adalah frekuensi responden yang menjawab 1

F2 adalah frekuensi responden yang menjawab 2

F3 adalah frekuensi responden yang menjawab 3

F4 adalah frekuensi responden yang menjawab 4

F5 adalah frekuensi responden yang menjawab 5

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan terhadap variabel minat berwirausaha disajikan pada **Tabel 2.**

Berdasarkan **Tabel 2.** diketahui bahwa

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pendidikan Kewirausahaan

No.	Indikator	Indeks	Kategori
1.	Menciptakan keinginan berwirausaha	151,6	Sedang
2.	Menambah wawasan	171,8	Tinggi
3.	Peka terhadap peluang bisnis	156,2	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2019

dari 210 siswa nilai rata-rata untuk variabel minat berwirausaha adalah 163,9 dan termasuk dalam kategori tinggi. Artinya menurut siswa SMA Negeri 3 Semarang mereka sudah menyukai aktivitas kewirausahaan. Indeks tertinggi terdapat pada indikator merasa senang dengan aktivitas kewirausahaan dengan nilai indeks sebesar 180. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas kewirausahaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan terhadap variabel pendidikan kewirausahaan disajikan pada **Tabel 3.**

Berdasarkan **Tabel 3.** diketahui bahwa dari 210 siswa nilai rata-rata variabel pendidikan kewirausahaan adalah 159,8 dan termasuk dalam kategori tinggi. Artinya menurut siswa SMA Negeri 3 Semarang program pendidikan kewirausahaan di sekolah sudah memberikan wawasan dan kepekaan terhadap peluang bisnis. Indeks tertinggi terdapat pada indikator menambah wawasan dengan nilai indeks sebesar 171,8. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat menambah wawasan mereka terhadap kegiatan berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan terhadap variabel kepercayaan diri disajikan ada **Tabel 4.**

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kepercayaan Diri

No.	Indikator	Indeks	Kategori
1.	Evaluasi diri secara objektif	179,6	Tinggi
2.	Penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri	178,6	Tinggi
3.	<i>Positif thinking</i>	161,2	Tinggi
4.	Gunakan <i>self affirmation</i>	155,8	Tinggi
5.	Berani men-gambil resiko	156,6	Tinggi

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan **Tabel 4.** diketahui bahwa dari 210 siswa nilai rata-rata untuk variabel kepercayaan diri adalah 166,3 dan termasuk dalam kategori tinggi. Artinya menurut siswa SMA Negeri 3 Semarang, mereka mempunyai keyakinan untuk melakukan suatu hal secara optimis. Indeks tertinggi terdapat pada indikator evaluasi diri secara objektif dengan nilai indeks sebesar 179,6. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah bisa belajar menilai diri sendiri secara objektif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan terhadap variabel ekspektasi pendapatan disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Ekspektasi Pendapatan

No.	Indikator	Indeks	Kategori
1.	Pendapatan yang tinggi	161,2	Tinggi
2.	Pendapatan tidak terbatas	178	Tinggi

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan **Tabel 5.** diketahui bahwa dari 210 siswa nilai rata-rata untuk variabel ekspektasi pendapatan adalah 169,6 dan termasuk dalam kategori tinggi. Artinya me-

nurut siswa SMA Negeri 3 Semarang, mereka mempunyai harapan untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Indeks tertinggi terdapat pada indikator pendapatan tidak terbatas dengan nilai indeks sebesar 178. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mempunyai harapan untuk memperoleh pendapatan yang tidak diketahui jumlah maksimalnya dan seiring waktu bisa terus mengalami peningkatan.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam hal ini apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak (Priyastama, 2017:119). Berdasarkan uji normalitas diperoleh bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,758 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji linearitas menurut Ghozali (2011) dalam Ermawati (2015) adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Berdasarkan uji linearitas diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari nilai *Deviation from Linearity* adalah 0,296 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan terdapat hubungan yang linear secara signifikan dengan variabel minat berwirausaha. Nilai signifikansi yang diperoleh dari nilai *Deviation from Linearity* adalah 0,977 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kepercayaan diri terdapat hubungan yang linear secara signifikan dengan variabel minat berwirausaha. Nilai signifikansi yang diperoleh dari nilai *Deviation from Linearity* adalah 0,089 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ekspektasi pendapatan terdapat hubungan yang linear secara signifikan dengan variabel minat berwirausaha. Masing-masing variabel mempunyai hubungan linear karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Uji multikolinearitas adalah ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen

pada model regresi (Priyastama, 2017:122). Berdasarkan uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) adalah $0,798 > 0,10$. Nilai *Tolerance* variabel Kepercayaan Diri (X2) adalah $0,689 > 0,10$. Dan nilai *Tolerance* variabel Ekspektasi Pendapatan (X3) adalah $0,772$. Sementara nilai VIF untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) adalah $1,253 < 10,00$. Nilai VIF variabel Kepercayaan Diri (X2) adalah $1,451 < 10,00$. Dan nilai VIF variabel Ekspektasi Pendapatan (X3) adalah $1,296 < 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji heterokedastisitas *spearman's rho* ini dilakukan dengan cara mengorelasikan variabel independen dengan nilai *Unstandardized Residual* (Priyastama, 2017:129). Berdasarkan uji heterokedastisitas *spearman's rho* diperoleh hasil bahwa nilai sig. (2-tailed) variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) adalah $0,948 > 0,05$. Variabel Kepercayaan Diri (X2) adalah $0,744 > 0,05$. Variabel Ekspektasi Pendapatan (X3) adalah $0,993 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Artinya model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak dilakukan.

Nilai koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan (X1) adalah $0,208$ menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel pendidikan kewirausahaan (X1) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan minat berwirausaha sebesar $0,208$ satuan dengan asumsi variabel kepercayaan diri (X2), dan ekspektasi pendapatan (X3) tetap. Nilai koefisien regresi variabel kepercayaan diri (X2) adalah $0,499$ yang menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel kepercayaan diri (X2) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan variabel minat berwirausaha sebesar $0,499$ satuan dengan asumsi bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X1), dan

ekspektasi pendapatan (X3) tetap. Nilai koefisien regresi variabel ekspektasi pendapatan (X3) adalah $0,322$ yang menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel ekspektasi pendapatan (X3) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan variabel minat berwirausaha sebesar $0,322$ satuan dengan asumsi bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X1), dan kepercayaan diri (X2) tetap.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis deskripsi variabel pendidikan kewirausahaan dilakukan penelitian menggunakan tiga indikator. Indikator tersebut adalah menciptakan keinginan berwirausaha dengan hasil indeks $151,6$ dan berada dalam kategori sedang. Menambah wawasan dengan hasil indeks $171,8$ dan berada dalam kategori tinggi. Peka terhadap peluang bisnis dengan hasil indeks $156,2$ dan berada dalam kategori tinggi. Rata-rata indeks dalam variabel pendidikan kewirausahaan ini adalah $159,8$ dan berada dalam kategori tinggi.

Hasil uji koefisien determinasi parsial menunjukkan variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh dan berkontribusi sebesar $6,30\%$ terhadap minat berwirausaha. Adapun hasil output pada variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh t hitung sebesar $3,716$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* yang mengatakan bahwa minat adalah gambaran usaha atau upaya seseorang dalam mencoba untuk melakukan sesuatu. Minat siswa berwirausaha dipengaruhi oleh upaya siswa untuk berwirausaha. Minat seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Pada persepsi kontrol terhadap perilaku di dalamnya terdapat faktor latar belakang individu yang dapat mempengaruhi minat (Ajzen, 2005). Salah satu faktor latar belakang individu tersebut adalah pendidikan kewirausahaan. Ajzen mengatakan bahwa pengetahuan yang didapat dari pendidikan seseorang juga mempengaruhi minat berwirausaha seseorang.

Pengetahuan yang bisa didapatkan melalui pendidikan kewirausahaan di sekolah bisa membekali siswa untuk menjadi seorang wirausahawan. Ilmu yang telah dipelajari bisa diterapkan ke dalam dunia wirausaha secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Warhuus (2014:321) berpendapat bahwa pendidikan dapat mengatasi kurangnya kemampuan kewirausahaan yang dirasakan di negara-negara yang dapat menghasilkan lebih banyak individu wirausaha yang banyak mengeksploitasi tingkat tinggi peluang wirausaha yang dirasakan. Pada sekolah menengah, pemerintah berinisiatif mengembangkan kewirausahaan dalam kurikulum sekolah salah satunya menciptakan peminatan kewirausahaan.

Materi yang diberikan dalam mata pelajaran pendidikan kewirausahaan dapat memacu siswa untuk menekuni dunia usaha. Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 3 Semarang baik itu teori maupun praktek bisa menuntun siswa untuk memulai berwirausaha. Pada kegiatan pembelajaran di kelas, kurikulum yang digunakan sudah menggunakan kurikulum 2013 sehingga dalam mata pelajaran pendidikan kewirausahaan selain siswa mengerti teori yang diajarkan mereka juga dapat praktek secara langsung untuk membuat kerajinan unik yang memiliki nilai jual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti (2018) yang menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian Rifai (2016) juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendid-

ikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis deskripsi variabel kepercayaan diri dilakukan penelitian menggunakan lima indikator. Indikator tersebut adalah evaluasi diri secara objektif dengan hasil indeks 179,6 dan berada dalam kategori tinggi. Penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri dengan hasil indeks 178,6 dan berada dalam kategori tinggi. *Positive thinking* dengan hasil indeks 161,2 dan berada dalam kategori tinggi. Gunakan *self affirmation* dengan hasil indeks 155,8 dan berada dalam kategori tinggi. Berani mengambil resiko dengan hasil indeks 156,6 dan berada dalam kategori tinggi. Rata-rata indeks dalam variabel kepercayaan diri ini adalah 166,3 dan termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial variabel kepercayaan diri berpengaruh dan berkontribusi sebesar 26,31% terhadap minat berwirausaha. Adapun hasil output pada variabel kepercayaan diri diperoleh t hitung sebesar 8,585 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* yang mengatakan bahwa minat adalah gambaran usaha atau upaya seseorang dalam mencoba untuk melakukan sesuatu. Minat siswa berwirausaha dipengaruhi oleh upaya siswa untuk berwirausaha. Minat seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Pada persepsi kontrol terhadap perilaku di dalamnya terdapat faktor latar belakang individu yang dapat mempengaruhi minat (Ajzen, 2005). Salah satu faktor latar belakang individu tersebut adalah kepercayaan diri. Ajzen mengatakan bahwa setiap orang memiliki kepercayaan

diri yang berbeda yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang.

Kepercayaan diri yang tinggi mengacu pada persepsi-persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk menghasilkan suatu tindakan. Hal ini perlu dimiliki oleh seorang wirausahawan untuk membuat sebuah keputusan yang akan diambil untuk memajukan kegiatan usahanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardiyatmo (2011) bahwa kepercayaan diri merupakan sifat dasar seorang wirausaha. Seorang wirausaha sangat yakin akan kemampuannya sehingga ia tidak akan ragu dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan terhadap suatu hal. Melati, Farliana & Raeni (2019) mengatakan bahwa kepercayaan diri yang tercermin dalam peningkatan status eksistensial sebelum dan sesudah proyek kewirausahaan mengimplikasikan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menjalankan perannya sebagai wirausaha. Selain itu, Bandura (2001) juga mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap berbagai perkembangan orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Seorang wirausahawan harus yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi hal-hal yang mungkin akan terjadi dalam berwirausaha.

Sedangkan Longenecker (2001) menyatakan bahwa percaya diri adalah orang yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri merasa dapat menjawab tantangan yang ada di depan mereka. Mereka mempunyai pemahaman atas segala jenis masalah yang mungkin muncul. Kemudian menurut Suryana (2013) kepercayaan diri merupakan landasan yang kuat untuk meningkatkan karsa dan karya seseorang. Sehingga, setiap karya yang dihasilkan akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri.

Siswa di SMA Negeri 3 Semarang yakin untuk memulai berwirausaha dengan adanya niat yang kuat dari dalam diri mereka sendiri. Siswa yang sudah melakukan kegiatan berwirausaha akan melatih dirinya sendiri untuk bisa belajar mandiri. Siswa di SMA Negeri 3

Semarang yakin bahwa mereka akan lebih berani dalam mengambil sebuah keputusan setelah terbiasa melakukan kegiatan berwirausaha. Siswa yang memilih untuk berwirausaha dapat meningkatkan taraf kehidupan mereka menjadi lebih baik. Mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup dengan cara melakukan kegiatan berwirausaha. Sayangnya, kepercayaan diri mereka tidak diimbangi dengan usaha dan kerja keras sehingga mereka masih takut dalam menjalankan kegiatan berwirausaha.

Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri pasti bisa melakukan pekerjaan yang memiliki resiko. Kepercayaan diri yang tinggi bisa memantapkan seseorang untuk menyelesaikan masalah masalah yang dihadapi. Seseorang yang sudah memiliki keyakinan dalam berwirausaha pasti berani menghadapi resiko yang mungkin terjadi dan tidak takut gagal dalam menjalankan sebuah usaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Setiarini (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha. Selain itu hasil penelitian Supriyano (2017) juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis deskripsi variabel ekspektasi pendapatan dilakukan penelitian menggunakan dua indikator. Indikator tersebut adalah pendapatan yang tinggi dengan hasil indeks 161,2 dan berada dalam kategori tinggi. Pendapatan tidak terbatas dengan hasil indeks 178 dan berada dalam kategori tinggi. Rata-rata indeks dalam variabel ekspektasi pendapatan ini adalah 169,6 dan termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial variabel ekspektasi pendapatan berpengaruh dan berkontribusi sebesar 11,56% terhadap minat berwirausaha. Adapun hasil output pada variabel ekspektasi pendapatan diperoleh t hitung sebesar 5,182 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini me-

nunjukkan bahwa variabel ekspektasi pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* yang mengatakan bahwa minat adalah gambaran usaha atau upaya seseorang dalam mencoba untuk melakukan sesuatu. Minat siswa berwirausaha dipengaruhi oleh upaya siswa untuk berwirausaha. Minat seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Pada persepsi kontrol terhadap perilaku di dalamnya terdapat faktor latar belakang individu yang dapat mempengaruhi minat (Ajzen, 2005). Salah satu faktor latar belakang individu tersebut adalah ekspektasi pendapatan. Ajzen mengatakan bahwa keadaan ekonomi seseorang akan mempengaruhi keputusannya untuk berwirausaha atau tidak.

Ekspektasi pendapatan adalah harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi atas balas jasa dalam proses produksi ataupun usaha yang telah dilakukan oleh seseorang. Menjadi seorang wirausahawan dengan cara memanfaatkan segala kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki untuk membuka sebuah usaha bisa membuat mereka memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Adhitama (2014) yang menyebutkan bahwa Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada siswa. Menurut Zimmerer (2008) menjadi wirausaha akan memperoleh keuntungan yang menakjubkan. Berwirausaha dapat memperoleh penghasilan yang tinggi dan tidak terbatas sesuai harapannya guna memenuhi segala keinginannya.

Besar kecilnya penghasilan yang diterima dari berwirausaha tergantung dari hasil kerja atau usaha yang dilakukan. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas

itulah yang dapat menimbulkan minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 3 Semarang. Siswa dapat memanfaatkan segala kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki untuk membuka sebuah usaha bisa membuat mereka memperoleh keuntungan semaksimal mungkin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Muslihudin (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Selain itu hasil penelitian Setiawan (2016) juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis deskripsi variabel minat berwirausaha dilakukan penelitian menggunakan enam indikator. Indikator tersebut adalah sikap umum terhadap aktivitas kewirausahaan dengan hasil indeks 150,4 dan berada dalam kategori sedang. Kesadaran spesifik menyukai aktivitas kewirausahaan dengan hasil indeks 153,8 dan berada dalam kategori sedang. Merasa senang dengan aktivitas kewirausahaan dengan hasil indeks 180 dan berada dalam kategori tinggi. Aktivitas kewirausahaan mempunyai arti penting bagi individu dengan hasil indeks 155,4 dan berada dalam kategori tinggi. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas kewirausahaan dengan hasil indeks 177,8 dan berada dalam kategori tinggi. Berpartisipasi dalam aktivitas kewirausahaan dengan hasil indeks 166 dan berada dalam kategori tinggi. Rata-rata indeks dalam variabel minat berwirausaha ini adalah 163,9 dan termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi simultan variabel pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri dan ekspektasi pendapatan berpengaruh dan berkontribusi sebesar 55,9% secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Adapun hasil nilai F hitung adalah sebesar 89,322 dengan nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai F hitung $89,322 > F$ tabel 2,65 dan nilai Sig. 0,000 lebih

kecil dari 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Pendidikan Kewirausahaan (X1), Kepercayaan Diri (X2), dan Ekspektasi Pendapatan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y). Sehingga H4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori tersebut mengatakan bahwa minat adalah gambaran usaha atau upaya seseorang dalam mencoba untuk melakukan sesuatu. Minat siswa berwirausaha dipengaruhi oleh upaya siswa untuk berwirausaha. Minat seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Pada persepsi kontrol terhadap perilaku di dalamnya terdapat faktor latar belakang individu yang dapat mempengaruhi minat (Ajzen, 2005). Faktor-faktor tersebut adalah pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri dan ekspektasi pendapatan.

Pengetahuan yang bisa didapatkan melalui pendidikan kewirausahaan di sekolah bisa membekali siswa untuk menjadi seorang wirausahawan. Hal ini sesuai dengan pendapat Warhuus (2014:321) berpendapat bahwa pendidikan dapat mengatasi kurangnya kemampuan kewirausahaan yang dirasakan di negara-negara yang dapat menghasilkan lebih banyak individu wirausaha yang banyak mengeksploitasi tingkat tinggi peluang wirausaha yang dirasakan. Pada sekolah menengah, pemerintah berinisiatif mengembangkan kewirausahaan dalam kurikulum sekolah salah satunya menciptakan peminatan kewirausahaan. Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 3 Semarang baik itu teori maupun praktek bisa menuntun siswa untuk memulai berwirausaha.

Kepercayaan diri mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Hal ini sesuai dengan pen-

dapat Mardiyatmo (2011) bahwa kepercayaan diri merupakan sifat dasar seorang wirausaha. Seorang wirausaha sangat yakin akan kemampuannya sehingga ia tidak akan ragu dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan terhadap suatu hal. Siswa siswi SMA Negeri 3 Semarang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi pasti akan berani menghadapi resiko yang mungkin terjadi dalam berwirausaha.

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan penghasilan yang diinginkan oleh pelaku usaha agar memperoleh penghasilan yang tinggi. Siswa bisa memperoleh pendapatan yang lebih besar dengan menjadi wirausahawan daripada menjadi seorang karyawan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Adhitama (2014) yang menyebutkan bahwa ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada siswa. Harapan mempunyai pendapatan yang tinggi melalui berwirausaha bisa meningkatkan taraf kehidupan siswa siswi SMA Negeri 3 Semarang menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah yang diajukan, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh dan berkontribusi sebesar 6,30% terhadap minat berwirausaha. Hal ini mengandung arti semakin baik pendidikan kewirausahaan siswa maka semakin baik minat berwirausaha siswa SMAN 3 Semarang. (2) Kepercayaan diri berpengaruh dan berkontribusi sebesar 26,31% terhadap minat berwirausaha. Hal ini mengandung arti semakin baik kepercayaan diri siswa maka semakin baik minat berwirausaha siswa SMAN 3 Semarang. (3) Ekspektasi pendapatan berpengaruh dan berkontribusi sebesar 11,56% terhadap minat berwirausaha. Hal ini mengandung arti semakin baik ekspektasi pendapatan siswa maka

semakin baik minat berwirausaha siswa SMAN 3 Semarang. (4) Pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri dan ekspektasi pendapatan berpengaruh dan berkontribusi sebesar 55,9% secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Hal ini mengandung arti semakin baik pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri dan ekspektasi pendapatan maka semakin baik minat berwirausaha siswa SMAN 3 Semarang.

Saran yang dapat diberikan: (1) Bagi pihak sekolah khususnya guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan kewirausahaan. Guru dapat mengajak siswa untuk mengaktifkan kegiatan belajar melalui karyawisata dengan membawa para siswa ke luar ruang kelas untuk belajar seperti mengunjungi objek wisata yang ada sangkut pautnya dengan materi pelajaran di sekolah. (2) Bagi siswa, mengikuti organisasi kewirausahaan akan menciptakan rasa kepercayaan diri yang tinggi dan optimisme untuk menjadi seorang wirausahawan. (3) Bagi siswa, ekspektasi pendapatan yang tinggi akan meningkatkan keinginan seseorang untuk menjadi wirausahawan. (4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel penelitian diluar variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga dapat ditemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak bisa lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang. (2) Drs. Heri Yanto MBA, PhD. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. (3) Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. (4) Inaya Sari Melati, S.Pd, M.Pd. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. (5) Drs. Wihar-

to, M.Si. Kepala SMA 3 Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini. (6) Bapak dan Ibu guru SMA Negeri 3 Semarang yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini. (7) Bapak, Ibu dan Kakak yang telah merawat, membimbing, menyayangi dan memotivasi saya. (8) Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi koperasi b 2015 yang telah menemani berjuang dalam menuntut ilmu. (9) Semua pihak yang telah banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu-persatu di sini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Paulus Patria. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro Hal. 27.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decission Processes*, 50(2), 179-211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality, and Behavior*. McGraw-Hill Education (UK).
- Astuti, P., Djaelani, A. Q., & ABS, M. K. (2018). Pengaruh Pendidikan dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang). *E-Jurnal Riset Manajemen: Universitas Islam Malang* 7(01).
- Bandura, Albert. (2001). *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective*. Department of Psychology, Stanford University, Stanford, California: *Annual Reviews*. Vol.52, 1-26.
- BPS. (2018). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan Tinggi Yang Ditamatkan Tahun 2017-2018 di <https://www.bps.go.id> (diakses 3 Januari 2019).
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal. 166.

- Ermawati, & Widodo, J. (2015). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal* 4 (3). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fatoki, Olawale. (2014). The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Volume 5 Number (7): 294-299. Rome-Italy : University of Limpopo.
- Ferdinand, A., T., & R.J., F., T. (2012). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk dan Promosi Penjualan Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen. (Studi pada Buket Koffe+Jazz Semarang). *Diponegoro Journal Of Management*, Vol 1, Nomor 1: Universitas Diponegoro.
- Hendro. (2010). *Kewirausahaan untuk SMK dan MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Ismaya, S. (2018). Pengaruh Kemandirian Pribadi, Ekspektasi Pendapatan, dan Pendidikan Kewirausahaan Siswa Muslim di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi
- Kuwado, Fabian Januarius. (2018). Jumlah Entrepreneur Di Indonesia Di Bawah Negara Maju Ini Kata Jokowi di <https://nasional.kompas.com> (diakses 3 Januari 2019).
- Longenecker, J., G., Moore., C., W., & Petty., J., W. (2001). *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiyatmo. (2011). *Ekonomi SMA Kelas XII*. Jakarta: Yudhistira.
- Melati, I. S., Farliana, N., & Raeni, R. (2019). Eksperimen Meningkatkan Identitas Kewirausahaan Mahasiswa dengan Metode Black Box Thinking. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 7(1), 5-18: Universitas Negeri Semarang.
- Muslihudin & Ilmaniati, A., (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Pendapatan, Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK (SMK Al-Madina). *Jurnal Media Teknik dan Sistem Industri*. Vol.1: Universitas Suryakencana.
- Nurikasari, F. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Priyastama, Romie. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS. Pengolahan Data & Analisis Data*. Yogyakarta: START UP.
- Rifai, I. A., & Sucihatningsih, D.W. P. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pelaksanaan Kegiatan Business Center Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal of Economic Education*, 5(1): Universitas Negeri Semarang .
- Setiarini, C. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 6 Muaro Jambi. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Jambi.
- Setiawan, D., & Sukanti. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita Edisi* 7: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito. Hal. 219.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto (2016). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, Percaya Diri dan Literasi Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMPN di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol 4 No 2: Universitas Negeri Surabaya.
- Supriyatno, Bambang. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Terhadap Mi-

nat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi. *Media Prestasi* Vol. XVII No.1: STKIP PGRI Ngawi.

Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Tumoutou. (2018). Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2018 di <https://tumoutou-news.com> (diakses 3 Januari 2019).

Walfajri, Maizal. (2018). Menkop UKM: Rasio Wirausaha Indonesia Sudah Lebih Dari 7% di <https://peluangusaha.kontan.co.id>

(diakses 3 Januari 2019).

Warhuus, Jan P., (2014). Entrepreneurship Education at Nordic Technical Higher Education Institutions: Comparing and Contrasting Program designs and Content, *The International Journal of Management Education*. Volume 12, Issue 3. Paggess 317-332. Aarhus University.

Zimmerer, W., T., Scarborough, N., M., Wilson, D. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.